

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Secara umum, metode penelitian merupakan suatu prosedur rentetan kegiatan yang harus digunakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2012:2). Sukmadinata (2006:52) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pra-eksperimen. Metode penelitian ini belum merupakan eksperimen yang sesungguhnya karena masih terdapat variabel yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2012:74).

Desain penelitian pra-eksperimen yang digunakan adalah desain studi kasus bentuk tunggal (*one shot case study*). Desain penelitian ini tidak memiliki kelompok kontrol dan tidak diberlakukan *pretest. Treatment* atau perlakuan diberikan kepada satu kelompok, yaitu siswa akan melakukan kegiatan berbicara bahasa Perancis di depan kelas dengan menggunakan teknik permainan *darts* dengan media *dart board* (X) kemudian peneliti memberikan tes (O). Desain penelitian *one shot case study* dapat digambarkan seperti skema di bawah ini:

Gambar 3.1
Desain Penelitian *One Shot Case Study*



(Sugiyono, 2012:74)

- X: *Treatment* (variabel dependen) yang diberikan kepada siswa berupa pembelajaran berbicara bahasa Perancis menggunakan teknik permainan *darts* dengan media *dart board*.
- O: Observasi (variabel independen) diberikan kepada kelas eksperimen setelah perlakuan. Observasi dalam penelitian ini adalah berupa tes berbicara bahasa Perancis.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012:215).

Peneliti memilih siswa kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2014/2015 sebagai populasi penelitian.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan kelompok kecil yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan dari padanya. (Sukmadinata, 2006:250). Selaras dengan pendapat Sukadimanta, Arikunto (2013:174) memaparkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel penelitian pembelajaran berbicara bahasa Perancis adalah 20 siswa kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2014/2015.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2012:39) menjelaskan variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas yaitu teknik permainan *darts* dengan media *dart board* dan variabel terikat yaitu pembelajaran berbicara bahasa Perancis.

3.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat istilah-istilah penting yang akan mengarahkan kepada fokus penelitian.

3.4.1 Permainan

Permainan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang memiliki aturan-aturan tertentu dan bersifat menyenangkan. Dalam penelitian ini permainan yang dimaksud adalah *darts*.

3.4.2 *Darts*

Darts adalah sebuah permainan yang menggunakan panah kecil yang dilemparkan ke sebuah papan berbentuk bulat. Teknik permainan *darts* dalam penelitian ini serupa dengan permainan aslinya, seperti halnya dalam pemberian skor dan langkah-langkah bermain.

3.4.3 Dart Board

Dart board adalah papan permainan berbentuk bulat yang digunakan sebagai target dalam *darts*. Papan permainan ini terdiri dari 20 petak segmen dan beberapa petak lainnya yang memiliki skor-skor berbeda. Token permainannya berupa *dart* atau panah kecil. Permainan ini melibatkan dua atau lebih pemain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *dart board* sebagai media pembelajaran untuk melihat kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa. Papan tersebut diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan identitas diri dan orang lain serta kehidupan sehari-hari pada setiap petak segmennya.

3.4.4 Berbicara Bahasa Perancis

Berbicara adalah suatu aktivitas penyampaian pesan kepada lawan bicara secara lisan. Dalam penelitian ini, berbicara yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan dan ide serta menjawab pertanyaan secara lisan dan spontan dengan menggunakan kalimat sederhana bahasa Perancis. Subjek pertanyaan bersifat umum, seperti keluarga, hobi, identitas diri, dan lain-lain setingkat DELF A1 atau tingkat pemula.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:102). Senada dengan pendapat tersebut, Purwanto (2010:183) mengungkapkan bahwa instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan berupa tes dan angket (kuesioner).

3.5.1 Tes

Tes yang digunakan adalah tes bahasa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djiwandono (2011:12) tes bahasa adalah

“Suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak kongkrit, seperti kemampuan berfikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan berbicara atau kemampuan menulis dan kemampuan-kemampuan bahasa lain”.

Tes bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur pembelajaran berbicara bahasa Perancis siswa. Djiwandono (2008:155) memaparkan bahwa “Tes kemampuan berbicara dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan mengungkapkan diri secara lisan”. Tes ini dilakukan sebanyak satu kali dan diberikan kepada siswa setelah perlakuan/*treatment*.

Berikut ini adalah format penilaian pembelajaran berbicara bahasa Perancis tingkat pemula (A1):

Tabel 3.1
Format Penilaian Tes Berbicara Bahasa Perancis

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Pencapaian (Skala 1-5)				
1.	<i>Compréhension de la consigne</i> (Pemahaman terhadap perintah)					
2.	<i>Performance globale : La fluidité, l'attitude, la vitesse</i> (Kelancaran, sikap, dan kecepatan berbicara)					
3.	<i>Structures simples correctes : Grammaire</i> (Tata Bahasa)					
4.	<i>Lexique approprié : Vocabulaire</i> (Kosakata)					
5.	<i>Correction phonétique : Prononciation</i> (Pelafalan)					
Total Skor Maksimal		25				

(Diadaptasi : Tagliante, 2005:68)

Berikut tabel rincian atau komponen penilaian untuk setiap aspek.

Tabel 3.2
Komponen Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Nilai	Skor Max
1.	Pemahaman terhadap perintah	Mengerti seluruhnya tanpa kesulitan.	5	5
		Memahami hampir seluruhnya, meskipun terkadang masih harus ada pengulangan.	4	
		Memahami sebagian besar percakapan sederhana, namun perlu penjelasan perlahan dan pengulangan.	3	
		Kesulitan memahami percakapan sederhana dan perlu penjelasan yang perlahan dan sering terjadi pengulangan.	2	
		Tidak dapat memahami percakapan sederhana sama sekali.	1	
2.	Kelancaran, sikap dan kecepatan dalam berbicara	Pembicaraan sangat lancar dan terstruktur seperti layaknya penutur asli.	5	5
		Pembicaraan lancar, namun sesekali kurang dan berbicara sedikit karena dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.	4	
		Pembicaraan kurang lancar, masih ragu-ragu, dan kalimat tidak lengkap dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.	3	
		Pembicaraan kurang lancar, masih ragu-ragu. Sering terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasanya terbatas.	2	
		Pembicaraan sangat tersendat-sendat sehingga menyebabkan pembicaraan benar-benar tidak dapat berlangsung	1	
3.	Tata bahasa	Hampir tidak ada kesalahan pada tata bahasa dan susunan kata.	5	
		Terjadi sedikit kesalahan pada tata bahasa dan susunan kata, tetapi tidak mengaburkan arti.	4	

		Sering membuat kesalahan pada tata bahasa dan susunan kata sehingga sewaktu-waktu mengaburkan arti.	3	5
		Penggunaan tata bahasa dan susunan kata sedikit sehingga pembicaraan sulit dipahami.	2	
		Kesalahan tata bahasa dan susunan kata sangat banyak sehingga pembicaraan sukar sekali dipahami.	1	
4.	Kosakata	Pemilihan dan penggunaan kosakata sudah tepat.	5	5
		Penggunaan kata-kata atau istilah terbatas, tetapi tidak membatasi percakapan.	4	
		Beberapa pemakaian kata-kata atau istilah kurang cocok tetapi tidak mengganggu pemahaman.	3	
		Salah menggunakan kata-kata dan perbendaharaan kosakata terbatas sehingga menyebabkan pembicaraannya sukar sekali untuk dipahami.	2	
		Tidak dapat menggunakan kata-kata sehingga tidak ada percakapan sama sekali.	1	
5.	Pelafalan	Ucapan sudah standar.	5	5
		Ucapan jelas, walaupun terdengar jelas ia memiliki aksen tertentu tetapi tidak mengganggu pembicaraan.	4	
		Pengaruh ucapan asing (dialek daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman.	3	
		Pengaruh ucapan asing (dialek daerah) memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman.	2	
		Kesalahan dalam pelafalan sehingga sulit dimengerti.	1	

(Diadaptasi: Tagliante, 2005:200-201)

Setelah data diperoleh dari hasil tes, peneliti mengolah data dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

Mencari skor rata-rata (*mean*) dari tes:

$$\bar{\chi} = \frac{\Sigma\chi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{\chi}$: Rata-rata (*mean*)

$\Sigma\chi$: Jumlah soal nilai tes

n : Jumlah responden

(Djiwandono, 2011:217)

Dari hasil perhitungan data tes berbicara, peneliti menentukan kriteria dengan perhitungan presentase skala sepuluh. Berikut ini merupakan tabel penentuan patokan dengan perhitungan presentase untuk skala sepuluh.

Tabel 3.3
Penentuan Patokan dengan Perhitungan Presentase untuk Skala Sepuluh

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
96% - 100%	10	Sempurna
86% - 95%	9	Baik sekali
76% - 85%	8	Baik
66% - 75%	7	Cukup
56% - 65%	6	Sedang
46% - 55%	5	Hampir sedang
36% - 45%	4	Kurang
26% - 35%	3	Kurang sekali
16% - 25%	2	Buruk
0% - 15%	1	Buruk sekali

(Nurgiyantoro, 2013:253)

3.5.2 Angket

Angket disebut juga kuesioner. Arikunto (2013:194) mengungkapkan bahwa “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui angket yang berisi 20 pertanyaan tentang kesan dan pendapat objek penelitian terhadap pembelajaran pembelajaran berbicara bahasa Perancis, berbagai hambatan dan juga kesulitan yang dihadapi sampel pada pelajaran berbicara bahasa Perancis dan cara mereka mengatasinya, serta kesan terhadap media *dart board* serta teknik permainan *darts*. Selain itu, dari angket ini dapat diketahui ketertarikan siswa terhadap pembelajaran keterampilan bahasa Perancis dengan menggunakan media *dart board* serta teknik permainan *darts*.

Adapun kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Angket

No.	Aspek yang Diamati	No. Soal	Jumlah Pertanyaan	Presentase %
1.	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Perancis	1,2,3	3	15
2.	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbicara bahasa Perancis	4	1	5
3.	Kendala siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis	5	1	5
3.	Kesulitan yang dialami siswa	6,7,8	3	15
4.	Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan berbicara bahasa Perancis	9	1	5
5.	Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Perancis	10	1	5
6.	Pengetahuan siswa tentang media pembelajaran	11	1	5
7.	Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Perancis	12	1	5
8.	Teknik permainan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Perancis	13	1	5
9.	Tanggapan siswa tentang teknik permainan <i>darts</i> dengan media <i>dart board</i>	14,15,16, 17	4	20
10.	Kelebihan dan kekurangan tentang teknik permainan <i>darts</i> dengan media <i>dart board</i>	18,19	2	10
11.	Saran dan kritik siswa untuk tentang teknik permainan <i>darts</i> dengan media <i>dart board</i>	20	1	5
Total		18	18	100%

Nurul Zahrah Annisa, 2015

Penggunaan Teknik Permainan Darts Dengan Media Dart Board Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menganalisis data angket tersebut, peneliti menggunakan rumus:

$$\frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f : Frekuensi jawaban responden

n : Jumlah responden

100% : Presentase

Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil angket dengan presentase sebagai berikut.

Tabel 3.5
Presentase Analisis Hasil Angket

0%	Tidak ada
1-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51-75%	Sebagian besar
76-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjana, 2005:131)

3.5.3 Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, selain menggunakan tes dan angket. Peneliti juga melakukan kegiatan observasi. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti

Nurul Zahrah Annisa, 2015

Penggunaan Teknik Permainan Darts Dengan Media Dart Board Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meminta 2 orang observer untuk memantau serta menilai aktivitas peneliti dan siswa selama proses penelitian berlangsung. Tujuannya agar peneliti mengetahui bagaimana sikap, respon, dan ketertarikan siswa sebagai objek penelitian terhadap penggunaan teknik permainan darts dengan media dart board dalam proses kegiatan belajar mengajar serta mengamati dan menilai aktivitas peneliti sebagai guru.

Di bawah ini merupakan lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yang bersumber dari P2JK.

Tabel 3.6

Lembar Observasi Aktivitas Peneliti

No.	Aspek yang dinilai	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kemampuan membuka pertemuan					
	a. Mampu mengkondisikan kelas dengan baik					
	b. Menarik perhatian pembelajar					
	c. Memotivasi pembelajaran berkaitan dengan materi yang akan diajarkan					
	d. Memberikan acuan bahan ajar yang akan disampaikan					
2.	Sikap guru di dalam kelas					
	a. Kejelasan suara					
	b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa					
	c. Antusiasme penampilan dan mimik					
	d. Mobilitas posisi tempat					
3.	Kemampuan melaksanakan kegiatan inti					
	a. Penyajian bahan ajar relevan dengan tujuan pertemuan					
	b. Memperlihatkan penguasaan materi					
	c. Kejelasan dalam menerangkan					
	d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu					
4.	Kemampuan mengaplikasikan teknik					

	permainan dengan media visual				
	a. Memperkenalkan konsep teknik permainan dengan media visual				
	b. Menjelaskan tata cara teknik permainan dengan media visual				
	c. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan aktivitas				
	d. Merekam kegiatan siswa				
5.	Evaluasi				
	a. Menggunakan ragam penilaian yang relevan dengan silabus				
	b. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan (penilaian terbuka)				
	c. Mengevaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
	d. Mengevaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang				
6.	Kemampuan menutup kegiatan				
	a. Memberikan kesempatan bertanya				
	b. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler				
	c. Menyimpulkan kesimpulan kegiatan				
	d. Menginformasikan materi ajar selanjutnya				

(Diadaptasi dari: Panduan PPL Kependidikan UPI, P2JK:2014)

Keterangan:

- 1: Sangat Kurang
- 2: Kurang
- 3: Cukup
- 4: Baik
- 5: Baik Sekali

Selain tabel lembar observasi di atas, adapun tabel yang digunakan dalam lembar observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek dan Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Nilai	
			Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan penjelasan Peneliti			
2.	Siswa serius mendengarkan tujuan yang diberikan oleh peneliti			
3.	Siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat mengenai teknik permainan <i>darts</i> dengan media <i>dart board</i> yang akan digunakan			
4.	Siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik permainan <i>darts</i> dengan media <i>dart board</i>			
5.	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan			

(Sumber: Mauliyani, 2012)

Tabel 3.8
Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Nilai					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian penggunaan teknik permainan <i>darts</i> dengan media <i>dart board</i> dengan pokok bahasan						
2.	Penggunaan teknik permainan <i>darts</i> dengan media <i>dart board</i> mampu menarik perhatian siswa sehingga antusias untuk mengikuti pembelajaran						
3.	Penggunaan teknik permainan <i>darts</i> dengan media <i>dart board</i> dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Perancis						
4.	Mampu menggali pengetahuan siswa mengenai materi yang dipelajari						
5.	Mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa mengenai materi yang dipelajari						
6.	Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi						

Nurul Zahrah Annisa, 2015

Penggunaan Teknik Permainan Darts Dengan Media Dart Board Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	Antusias siswa dalam bertanya dan atau berpendapat						
8.	Kecermatan dalam pemanfaatan waktu						
9.	Menampilkan inovasi dalam pembelajaran						
10.	Teknik permainan <i>darts</i> dengan media <i>dart board</i> terorganisasi dengan baik						

Keterangan:

1: Sangat kurang

2: Kurang

3: Cukup

4: Baik

5: Sangat baik

(Sumber: Shabrina, 2014:41)

Dengan adanya lembar observasi ini, peneliti berharap dapat mengetahui respon objek penelitian terhadap teknik permainan *darts* dengan media *dart board* yang digunakan dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Perancis.

3.6 Validitas

Uji validitas sangat diharuskan dalam sebuah penelitian agar instrumen penelitian yang digunakan berkualitas dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Sugiyono (2012:267) menjelaskan bahwa

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara

Nurul Zahrah Annisa, 2015

Penggunaan Teknik Permainan Darts Dengan Media Dart Board Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Perancis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian”.

Sementara itu, Nurgiyantoro (2013:156) mengungkapkan bahwa

“Prosedur yang biasa dilakukan adalah membuat butir-butir soal tes berdasarkan kis-kisi (kisi-kisi juga sudah ditelaah) dan kemudian butir-butir soal ditelaah sejawat atau oleh orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*). Kerja telaah atau pencocokan kedua hal tersebut dapat dipandang sebagai bukti-bukti validitas.

Maka, alat tes yang digunakan dalam sebuah penelitian harus dilakukan pengujian validitas terlebih dahulu. Sebagaimana alat tes yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji keabsahannya oleh tenaga penimbang ahli. Peneliti telah meminta dua orang dosen untuk melakukan *expert judgement* pada penelitian ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain (1) studi pustaka; (2) tes; (3) angket; dan (4) observasi. Selain itu, peneliti menggunakan rumus-rumus tertentu untuk menghitung hasil tes dan angket.

3.7.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan proses awal penelitian dengan cara mencari, mengumpulkan, serta mempelajari teori-teori dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas. Teori diambil dari berbagai referensi yang sesuai. Dalam hal ini, peneliti melakukan proses studi pustaka dengan mencari teori dari berbagai sumber seperti buku cetak, *e-book*, jurnal online, internet, dan lain-lain.

3.7.2 Tes

Peneliti memberikan satu kali tes setelah diberlakukannya *treatment*. Tes tersebut berkaitan dengan tema materi yang telah diajarkan pada saat perlakuan mengenai tema *l'identité* (identitas diri sendiri dan orang lain) dan kehidupan sehari-hari kepada siswa kelas X SMA Negeri Cimahi Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam tes tersebut, siswa diharuskan untuk menjawab secara lisan menggunakan kalimat sederhana bahasa

Perancis berdasarkan tema yang telah diambil secara *random* (acak) oleh siswa. Tujuan dari tes tersebut adalah untuk mengetahui nilai rata-rata nilai siswa dalam berbicara bahasa Perancis setelah menggunakan teknik permainan darts dengan media dart board.

3.7.3 Angket

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2014/2015 yang mengikuti proses belajar mengajar menggunakan teknik permainan *darts* dengan media *dart board*. Angket ini berisi 20 butir pertanyaan tentang kesan siswa terhadap pembelajaran bahasa Perancis, kesan siswa terhadap pembelajaran berbicara bahasa Perancis, kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis serta upaya yang dilakukan oleh siswa untuk menghadapi kesulitan tersebut dan bagaimana cara siswa meningkatkan pembelajaran berbicara bahasa Perancis, pengetahuan siswa terhadap teknik permainan *darts* dengan media *dart board*, kesan siswa terhadap teknik permainan *darts* dengan media *dart board*, kelebihan, kekurangan, kritik dan saran untuk teknik permainan *darts* dengan media *dart board*.

Data yang diperoleh dari angket ini ditelaah dengan menggunakan angka persentase dan deskripsi secara tertulis.

3.7.4 Observasi

Sudijono (2012:76) mengungkapkan bahwa “observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan”. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyiapkan lembar observasi. Hasil observasi selama penelitian akan dicatat pada lembar observasi tersebut. Lembar observasi tersebut terdiri dari lembar observasi aktivitas peneliti dan

lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peneliti dan siswa selama penelitian berlangsung.

3.8 Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, segala sesuatunya harus disiapkan terlebih dahulu. Selain menyiapkan tes, angket dan lembar observasi. Peneliti pun harus menyiapkan langkah-langkah penelitian. Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan berikut.

3.8.1 Tahap Persiapan

- a) Pengumpulan studi dan kajian pustaka.

Tahap awal penelitian ini dilakukan pada saat penyusunan proposal skripsi. Secara bertahap peneliti mencari berbagai teori-teori yang relevan seperti buku, internet, jurnal, skripsi, tesis dan berbagai sumber lainnya yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

- b) Penyusunan proposal penelitian.

Setelah mengumpulkan teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian pada tahap ini, peneliti menyusun tahapan-tahapan penelitian secara sistematis ke dalam sebuah proposal penelitian.

- c) Pengajuan proposal penelitian.

Proposal penelitian yang telah dibuat, kemudian diuji kelayakan atau tidaknya menjadi sebuah bahan penelitian ke dalam Seminar Proposal Skripsi. Jika, proposal skripsi tersebut diterima maka selanjutnya dapat diteruskan dan dijadikan sebuah skripsi.

- d) Pembuatan instrumen penelitian.

Seperti yang telah disebutkan di muka, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket.

Selain itu, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran berbicara bahasa Perancis, format penilaian, dan lembar observasi.

Sebelum digunakan di lapangan, seluruh instrumen penelitian tersebut diuji kelayakan dan validitasnya (*expert judgement*).

- e) Pengajuan surat izin penelitian kepada tempat penelitian yaitu SMA Negeri 6 Cimahi.
- f) Persiapan media pembelajaran *dart board*

Sebenarnya, sudah banyak toko-toko yang menjual *dart board* lengkap dengan *dart* (panah) nya. Namun, *dart board* yang dijual dirasa kurang layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran karena *dart* atau panah yang digunakan sangat tajam dan berbahaya. Sehingga, peneliti harus mencari *dart board* serta *dart* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Akhirnya, peneliti mendapatkan papan permainan ini dan sangat cocok digunakan untuk media pembelajaran.

Gambar 3.2
Media *Dart Board* dalam Pembelajaran Pembelajaran
berbicara bahasa Perancis



Dart board yang digunakan dalam penelitian ini telah dimodifikasi sedemikian rupa dan diberi tema-tema dalam bahasa Perancis tentang identitas diri, identitas orang lain, kegiatan yang digemari, kegiatan waktu luang, kegiatan selama akhir pekan, dan lain-lain. *Dart board* ini terbuat dari plastik. Berbentuk persegi dan memiliki warna yang menarik.

Gambar 3.3
***Dart* (Anak panah)**



Selain papan *dart*, dalam permainan ini terdapat dua anak panah. Panah ini disebut *dart*. *Dart* terbuat dari plastik, berwarna hijau dan merah, dan memiliki unsur magnet sehingga tidak berbahaya.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

- a) Memberikan *treatment* (Perlakuan) kepada siswa
Pada tahap ini, perlakuan dilaksanakan sebanyak satu kali pada satu pertemuan. Perlakuan ini menggunakan teknik permainan *darts* dengan media *dart board*.
- b) Memberikan tes
Tes diberikan di pertemuan berikutnya. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa setelah dilaksanakannya perlakuan. Dalam penelitian ini, siswa diminta untuk berdialog di depan kelas secara berpasangan sesuai dengan materi dan *treatment* yang telah diberikan sebelumnya. Tes tersebut direkam oleh peneliti dengan alat perekam suara.
- c) Memberikan angket

Terakhir, siswa diminta untuk mengisi sebuah angket. Dari angket ini akan diketahui bagaimana pendapat dan respon para siswa terhadap penggunaan teknik permainan *darts* dengan media *dart board* dalam pembelajaran pembelajaran berbicara bahasa Perancis.

3.8.3 Tahap Pengolahan dan Penyimpulan Data

Data yang telah terkumpul kemudian harus diolah dan disimpulkan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2013:278) peneliti harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Verifikasi data
Peneliti mengecek kelengkapan data, seperti identitas sampel, dan jumlah data. Lalu, peneliti memeriksa tes yang telah direkam dan angket yang telah diisi oleh siswa.
- b) Tabulasi
Pada tahap ini, peneliti merekap dan menelaah isi instrumen (rekaman tes dan angket) yang selanjutnya akan diberi skor.
- c) Penyekoran data
Peneliti kemudian menilai hasil tes dan angket tersebut sesuai dengan struktur atau kategori penilaian pembelajaran berbicara bahasa Perancis. Tes dan angket tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus dan format penilaian yang sesuai.
- d) Analisis penelitian data
Data yang telah dihitung dan diperoleh hasilnya tersebut kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan tabel presentase yang telah dijelaskan di sub-bab sebelumnya.
- e) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
- f) Mengajukan saran dan rekomendasi.